

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga dapat memberikan kehidupan ke arah yang lebih baik. Pendidikan dirancang untuk memberikan pengalaman pada mental dan fisik peserta didik melalui berbagai interaksi baik interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Hal ini sebagaimana telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 237.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Republik Indonesia, 2003), 8.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional diatas, peran pendidikan sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Sehingga bisa memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan juga bisa menjadikan manusia agar menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan menghiasi mereka dengan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat.³ Ayat diatas juga menjelaskan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta Rasul-Nya dengan kedudukan yang lebih tinggi diantara manusia lainnya, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.⁴

Sebagaimana dengan pendidikan Islam yang bertujuan agar manusia dapat mencapai tujuan agama itu sendiri yaitu membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan tersebut diharapkan dapat terwujud manakala manusia memahami dan mengikuti ajaran-ajaran agamanya. Adapun setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuk mengamalkan atau mengajarkan ilmu yang mereka peroleh.⁵ Di dalam hadis

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), 491.

⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 154.

⁵ Mujiburrahman, *Bercermin ke Barat*, (Banjarmasin: Jendela, 2013), 69-70.

juga diterangkan tentang kewajiban bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr.⁶

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ (رواه ابن عبد البر)

Dalam ranah pendidikan ini secara umum dikenal dengan dunia sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yaitu tempat dimana pendidikan berlangsung. Sekolah menjadi tempat anak-anak untuk menimba ilmu dan mengasah kemampuan.

Namun adanya penyebaran *corona virus disease 19* (covid-19) yang menjadi pandemi bagi seluruh dunia mengakibatkan perubahan dari segala aspek kehidupan. Sebagaimana kehidupan yang bersifat dinamis, pendidikan pun tak luput dari inovasi dan perubahan. Indonesia merasakan dampak penyebaran virus corona ini, semakin hari virus corona semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia. Sehingga berbagai kebijakan diterapkan untuk memutus rantai penyebaran virus corona ini. Termasuk kebijakan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan Surat Edaran Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

⁶ Ahmad Najieh, *323 Hadits dan Syair untuk Bekal Dakwah*, (Jakarta:Pustaka Amani, 1984), 9-10

Republik Indonesia menghimbau semua lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran daring / jarak jauh, maka pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara *face to face* atau tatap muka di kelas diganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang memanfaatkan internet dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran daring dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif dan dapat menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk melakukan hal-hal lain diluar jam pelajaran. Namun, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak semudah dilakukan ketika belajar di dalam kelas. pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orang tua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan ilmu teknologi, sulitnya penyampaian materi dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dan biaya untuk membeli kouta internet serta kurang pemahannya akan materi yang diberikan saat pembelajaran daring.

Adanya kendala-kendala untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, banyak sekolah yang menerapkan pembelajarannya secara luring (luar jaringan) dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk belajar dari

rumah. Belajar secara luring membuat siswa dapat belajar secara mandiri dan mengerjakan tugas tanpa adanya gangguan internet atau semacamnya. Namun belajar secara luring menyebabkan kurang terukurnya kemampuan dan prestasi anak serta banyak anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua yang berperan penting dalam pembelajaran luring untuk membimbing dan meningkatkan motivasi anak dalam belajar di rumah juga banyak yang mengalami kendala seperti kurang mampu dalam membimbing, memahami materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu banyak orang tua yang memiliki kesibukan sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk membimbing anak-anaknya belajar di rumah secara optimal.

Kendala-kendala pembelajaran secara daring dan luring menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Oleh karena itu perlu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi alternatif di masa pandemi covid-19 ini adalah dengan melakukan pembelajaran melalui visit home (kunjungan rumah). Visit home adalah salah satu metode pembelajaran dengan cara guru mengunjungi rumah siswa untuk memberikan pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Salah satu sekolah yang menerapkan *home visit* (kunjungan rumah) adalah Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di Banjarmasin. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut, Ada beberapa anak berkebutuhan khusus

yang ada di sekolah diantaranya : anak yang memiliki hambatan emosi dan perilaku (tunalaras), autis ringan, gangguan hiperaktif (ADHD / *Attention Deficit Hyperaktif Disorder*), dan lamban belajar (*slow learner*).

Sebagai sekolah inklusi SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin berkewajiban memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus. Termasuk layanan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini melalui kegiatan *home visit* (kunjungan rumah). Kegiatan *home visit* (kunjungan rumah) dilakukan agar anak mendapatkan hak yang sama dalam belajar serta untuk meningkatkan perkembangan anak, karena anak berkebutuhan khusus sulit untuk melaksanakan pembelajaran secara online / daring maupun belajar secara mandiri di rumah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pelaksanaan *Home Visit* (Kunjungan Rumah) untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini yaitu :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).

2. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembelajaran yang dilakukan pada saat *home visit* (kunjungan rumah) dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran.

3. *Home visit* (kunjungan rumah)

Home visit (kunjungan rumah) adalah salah satu metode alternatif untuk mengajar peserta didik selama masa Pandemi Covid-19 dengan guru mengunjungi peserta didik ke rumah untuk memberikan pembelajaran.

4. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan karakteristik fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial sehingga membedakannya dari anak normal lainnya. Anak ABK yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah: tunalaras dan ADHD.

5. Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin

SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin adalah salah satu sekolah inklusi tingkat dasar yang ada di Banjarmasin tepatnya berada di Jl. Mesjid Jami No.33 RT.01, Surgi Mufti, kecamatan Banjarmasin utara, kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui *home visit* (kunjungan rumah) untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan pembelajaran melalui *home visit* (kunjungan rumah) untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui *home visit* (kunjungan rumah) untuk anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran melalui *home visit* (kunjungan rumah) untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini adalah peneliti ingin lebih lanjut mengetahui bagaimana pembelajaran melalui *home visit* (kunjungan rumah) untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin, faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebab anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pembelajaran selama pandemi Covid-19 seperti anak normal lainnya.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 khususnya kegiatan *home visit* (kunjungan rumah) untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan, menambah pengetahuan mengenai pendidikan pada masa pandemi covid-19, serta meningkatkan kualitas seorang pendidik sebagai salah satu yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menambah kekayaan khazanah ilmu pengetahuan terkait pendidikan di masa pandemi covid-19.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi sekolah.

a. Bagi peneliti

- 1) Menjadikan motivasi agar terus semangat belajar dalam segala situasi dan menjadi gambaran jika di masa yang akan datang kembali dihadapkan pada situasi pandemi agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran agar kedepannya bisa mengembangkan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus.

G. Penelitian terdahulu

1. Skripsi dengan judul “*Home Visit Method* dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas” yang ditulis oleh Ade Yosifa (2021).⁷ Dalam penelitian ini memuat tentang pelaksanaan *Home Visit*. Fokus penelitian berbeda yakni pada penelitian ini pelaksanaan hanya berfokus untuk anak-anak biasa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pelaksanaan *Home Visit* untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang *home visit* pada masa pandemic covid-19.
2. Jurnal yang berjudul “Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada masa Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Besse Nirmala dan Haerul Annuar (2020).⁸ Mendeskripsikan serta menganalisis strategi *home visit* yang dilakukan oleh guru sebagai implementasi PAUD dari rumah di daerah 3T pada masa pandemic covid-19. Fokus penelitian berbeda yakni pada penelitian ini hanya berfokus pada strategi guru dalam melaksanakan *home visit* di daerah 3T, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pelaksanaan *home visit* untuk anak berkebutuhan

⁷ Ade Yosifa, *Home Visit Method dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas*. (Jambi: Universitas Jambi, 2021).

⁸ Besse Nirmala dan Haerul Annuar, *Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada masa Pandemi Covid-19*, Vol 5 2021

khusus. Untuk persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang *home visit* pada masa pandemic covid-19.

3. Jurnal yang berjudul “Implementasi Kunjungan Rumah dalam Pembelajaran pada masa Pandemi” yang ditulis oleh Aisyah Budianti dan Puteri Ardina Melati (2020).⁹ Penelitian ini mendeskripsikan penerapan kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fokus penelitian berbeda yakni pada penelitian ini membahas kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah pelaksanaan *home visit* untuk anak berkebutuhan khusus. Untuk persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang *home visit* pada masa pandemic covid-19.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori yang berisi tentang pembelajaran, pembelajaran pada masa pandemi covid-19, *home visit* (kunjungan rumah), anak berkebutuhan khusus, dan pendidikan inklusif.

⁹ Aisyah Budianti dan Puteri Ardina Melati, *Implementasi Kunjungan Rumah dalam Pembelajaran pada masa Pandemi*, Vol 2 No 2, 2020.

BAB III, Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup berisi simpulan dan saran-saran.